BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dai selaku fasilitator dakwah sangat dominan dalam pelaksanaan *Green Dakwah* terutama terkait ruang lingkup *Green Dakwah*, antara lain:
   a. Peduli Lingkungan

      Dai mampu mengubah persepsi jamaah tentang materi dakwah yang luas, termasuk tentang kepedulian lingkungan.
   b. Pemberdayaan Umat

      Dai mampu mengembangkan metode dakwah tidak terbatas ceramah, namun juga metode lain seperti *dakwah bi-al hal* dengan menjadi motivator pendamping untuk memberdayakan jamaah.
   c. Pembinaan Spiritual

      Dai mampu mensinergikan gerakan peduli lingkungan dan pemberdayaan dengan memasukkan materi keagamaan sebagai dasar dari gerakan *Green Dakwah*.
2. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan Green Dakwah:

a. Faktor pendukung keberhasilan KPL Pucang Rahayu adalah berubahnya persepsi jamaah selaku mitra dakwah terhadap dakwah yang terkait metode dan materi dakwah, termotivasinya jamaah untuk peduli lingkungan dan ikut kajian agama, didukung sepenuhnya oleh pemangku kebijakan setempat. Penghambatnya adalah menurunnya tingkat partisipasi jamaah karena kesibukan, menurunnya kualitas dan kuantitas komunikasi antara pimpinan dan anggota serta minimnya tenaga ahli kreasi sampah.
b. Faktor pendukung keberhasilan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring didukung oleh sarpras, dana yang memadai, banyaknya komunitas yang berkumpul dan sharing dengan misi peduli lingkungan serta dukungan fasilitator dan pemateri yang handal dari berbagai disiplin ilmu. Penghambatnya adalah sulitnya mengukur keberhasilan program karena jamaah berganti-ganti dengan berbagai macam latar belakang.

3. Persamaan dan perbedaan kedua komunitas adalah:
   a. Persamaan keduanya, sama-sama bergerak di bidang kepedulian lingkungan melalui pengelolaan Bank Sampah serta sosialisasi, pelatihan, kampanye dan sharing peduli lingkungan dengan berbagai komunitas. Sama-sama membangkitkan jamaah untuk berdaya melalui mengelolaan sampah yang dipilah, dikreasi menjadi kerajinan dan dijual yang menghasilkan. dan memberikan motivasi ekonomi dan bisnis dari ahli yang kompeten di bidangnya. Sama-

sama menggunakan kajian Islam sebagai sarana dakwah dengan melakukan kajian rutin keagamaan memasukkan unsur pembinaan agama pada setiap event yang diadakan di komunitas.

b. Perbedaan kedua komunitas antara lain KPL Pucang Rahayu lingkupnya pedesaan, segmen keanggotaan, instrumen, jaringan dan target dakwahnya terbatas, kegiatannya rutin, dai/fasilitatornya tetap, gendernya terbatas perempuan dan sumber dananya dari berbagai pihak. Sedangkan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring lingkupnya perkotaan, segmen keanggotaan, instrumen dan jaringannya luas, target dakwahnya terbuka untuk semua komunitas, kegiatannya insidental, dai/fasilitatornya tidak tetap, gendernya laki-laki dan perempuan serta sumber dananya dari ketua komunitas. Meski demikian, keduanya saling bersinergi dan saling berhubungan satu sama lain.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan kesimpulan adalah:

1. Peran dai selaku fasilitator dakwah sangat penting dalam mengubah persepsi jamaah selaku mitra dakwah tentang pengertian dakwah itu sendiri yang bermakna sangat luas, dakwah Islam rahmatan lil-alamin, serta dai harus mampu mengembangkan metode untuk menggerakkan jamaah peduli terhadap lingkungan dan siap menjadi pendamping dalam pemberdayaan ekonomi umat.

2. Perlu adanya komitmen yang kuat untuk melakukan program yamg terkesan masih asing di kalangan masyarakat yakni *Green Dakwah* dengan meningkatkan kompetensi dai dalam berdakwah dan mendampingi umat serta perlunya mensosialisasikan pada pemangku kebijakan untuk mendukung kegiatan tersebut, baik secara moril maupun materiil.
3. Gerakan *Green Dakwah* sangat bagus untuk diterapkan di semua kalangan karena gerakan ini mensinergikan berbagai pihak untuk mewujudkan lingkungan bersih, ekonomi tercukupi dan spiritual terpenuhi.